

Efektivitas Tindakan Breast Care dan Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

Rifmawati Widya Pratami¹, Atun Roudotul Ma'rifah², Agustina Desy Putri³

^{1,2} Universitas Harapan Bangsa

³ RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Email: rifmawatiwidyapratami@gmail.com, atunraudotul@uhb.ac.id,

agustinadesyputri@gmail.com

Abstrak

Ketidaklancaran produksi ASI merupakan salah satu masalah yang sering dialami ibu postpartum dan dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI adalah breast care dan pijat oksitosin, yang bekerja dengan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Tujuan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah mengetahui efektivitas penerapan breast care dan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan penerapan evidence based nursing pada satu responden, yaitu Ny. P yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif akibat ketidaklancaran produksi ASI. Intervensi berupa breast care dan pijat oksitosin dilakukan selama 3 hari, yaitu tanggal 13–15 Januari 2026, dengan durasi 15 menit setiap sesi. Evaluasi dilakukan melalui observasi produksi ASI menggunakan spuit steril (cc) dan pengukuran tingkat nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Hasil menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI secara bertahap dari 3 cc pada hari pertama, 5 cc pada hari kedua, hingga 8 cc pada hari ketiga. Selain itu, terjadi penurunan intensitas nyeri dari skala 6 menjadi 5 pada hari pertama, 5 menjadi 4 pada hari kedua, dan 4 menjadi 3 pada hari ketiga. Kesimpulan, penerapan breast care dan pijat oksitosin efektif meningkatkan kelancaran produksi ASI serta menurunkan intensitas nyeri pada ibu postpartum, sehingga dapat direkomendasikan sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk mendukung keberhasilan proses menyusui.

Kata kunci: breast care, pijat oksitosin, produksi ASI, ibu postpartum, evidence based nursing.

Abstract

Background: Inadequate breast milk production is a common problem among postpartum mothers and may interfere with successful exclusive breastfeeding. Non-pharmacological interventions, such as breast care and oxytocin massage, are known to stimulate prolactin and oxytocin secretion, thereby improving breast milk production. Objective: This Nursing Final Scientific Project (KIAN) aimed to determine the effectiveness of breast care and oxytocin massage in improving breast milk production in a postpartum mother at the Flamboyan Ward of Prof. Dr. Margono Soekarjo Regional General Hospital, Purwokerto. Methods: This study employed a case study design with the application of evidence-based nursing to one postpartum patient (Mrs. P) who experienced ineffective breastfeeding due to inadequate breast milk production. The intervention consisted of breast care and oxytocin massage administered for 15 minutes daily over three consecutive days (January 13–15, 2026). Breast milk production was measured using a sterile syringe (cc), while pain intensity was assessed using the Numeric Rating Scale (NRS). Results: Breast milk production increased progressively from 3 cc on the first day to 5 cc on the second day and 8 cc on the third day. Pain intensity also decreased from NRS 6 to 5, 5 to 4, and 4 to 3 over the three-day intervention period. Conclusion: The implementation of breast care and oxytocin massage effectively improved breast milk production and reduced pain intensity in the postpartum patient. These interventions may be recommended as evidence-based, non-pharmacological nursing strategies to support successful breastfeeding during the postpartum period.

Keywords: breast care, oxytocin massage, breast milk production, postpartum mother, evidence-based nursing.

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi, antibodi, enzim, hormon, dan faktor pertumbuhan yang mendukung tumbuh kembang serta meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan hingga usia dua tahun dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI). Namun, keberhasilan pemberian ASI masih menjadi tantangan, terutama pada ibu postpartum yang sering mengalami keterlambatan produksi maupun pengeluaran ASI akibat perubahan fisiologis, nyeri pascapersalinan, kelelahan, stres, dan kurangnya stimulasi hormon prolaktin serta oksitosin (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI adalah breast care dan pijat oksitosin. Breast care bertujuan memperlancar sirkulasi darah pada payudara, menjaga kebersihan puting, mencegah bendungan ASI, serta merangsang produksi ASI. Sementara itu, pijat oksitosin dilakukan dengan memberikan stimulasi pada daerah sepanjang tulang belakang hingga costa kelima–keenam untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga refleks pengeluaran ASI menjadi lebih optimal. Kedua tindakan tersebut juga memberikan efek relaksasi yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kenyamanan ibu selama masa menyusui (Aisah et al., 2024; Aryanti et al., 2025).

Masa nifas merupakan periode adaptasi fisiologis dan psikologis yang sangat menentukan keberhasilan proses menyusui. Pada masa ini ibu mengalami berbagai perubahan, salah satunya proses laktasi yang dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, frekuensi menyusui, serta perawatan payudara yang dilakukan. Perawatan payudara (breast care) secara teratur dapat meningkatkan sirkulasi darah, mencegah bendungan ASI, menjaga kebersihan puting susu, dan membantu memperlancar pengeluaran ASI sehingga proses menyusui menjadi lebih efektif (Priska, 2024). Selain breast care, pijat oksitosin merupakan intervensi nonfarmakologis yang banyak diterapkan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Pijat oksitosin dilakukan pada sepanjang tulang belakang hingga vertebra torakal untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin yang berperan dalam refleks pengeluaran ASI (let down reflex). Kombinasi breast care dan pijat oksitosin memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan satu intervensi saja karena mampu meningkatkan produksi sekaligus memperlancar pengeluaran ASI (Widyantika, 2024).

Penerapan evidence based nursing dalam asuhan keperawatan maternitas sangat penting agar setiap tindakan yang diberikan memiliki dasar ilmiah yang kuat. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa implementasi breast care mampu meningkatkan produksi ASI, mengurangi bendungan payudara, serta meningkatkan kenyamanan ibu postpartum. Oleh karena itu, kombinasi breast care dan pijat oksitosin direkomendasikan sebagai salah satu intervensi keperawatan mandiri berbasis bukti untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Suyanti et al., 2024). Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa breast care dan pijat oksitosin efektif dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum. Penelitian Aisah et al. (2024) menunjukkan bahwa kombinasi breast care dan pijat oksitosin berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas. Penelitian Damayanti et al. (2024) juga menyatakan bahwa pijat oksitosin maupun breast care sama-sama mampu meningkatkan produksi ASI, sehingga kedua intervensi tersebut direkomendasikan sebagai tindakan keperawatan nonfarmakologis yang aman, mudah dilakukan, dan dapat diterapkan dalam pelayanan maternitas.

Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo merupakan ruang perawatan obstetri yang memberikan pelayanan kepada ibu postpartum baik persalinan normal maupun sectio caesarea. Dalam praktik klinik masih dijumpai ibu yang mengalami keterlambatan pengeluaran ASI pada hari-hari awal setelah persalinan sehingga memerlukan intervensi keperawatan yang tepat. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Efektivitas Tindakan Breast Care dan Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo sebagai upaya mendukung praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence based nursing*).

2. METODE PENELITIAN

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini menggunakan metode studi kasus dengan penerapan *evidence based nursing* berupa tindakan breast care dan pijat oksitosin pada pasien Ny. P dengan diagnosis medis postpartum dan masalah keperawatan menyusui tidak efektif yang ditandai dengan ketidaklancaran produksi ASI. Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 13–15 Januari 2026, bertempat di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Intervensi diberikan setiap hari pada pukul 08.30 WIB dengan durasi 15 menit setiap sesi. Sebelum tindakan dilakukan, pasien dikaji terlebih dahulu mengenai kondisi payudara, kelancaran produksi ASI, dan tingkat nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Selanjutnya pasien diberikan edukasi mengenai tujuan dan manfaat tindakan breast care serta pijat oksitosin, kemudian dilakukan breast care sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dilanjutkan dengan pijat oksitosin pada daerah sepanjang vertebra servikal hingga torakal kelima–keenam untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin dan memperlancar pengeluaran ASI. Setelah intervensi selesai, dilakukan evaluasi terhadap kelancaran produksi ASI yang diukur menggunakan spuit steril (cc) serta pengkajian kembali tingkat nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) sebagai bagian dari proses keperawatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan produksi ASI dari 3 cc pada hari pertama, menjadi 5 cc pada hari kedua, dan 8 cc pada hari ketiga, disertai penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 5, 5 menjadi 4, dan 4 menjadi 3 selama pelaksanaan intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *evidence based nursing* berupa breast care dan pijat oksitosin pada Ny. P yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif menunjukkan adanya peningkatan kelancaran produksi ASI serta penurunan intensitas nyeri selama tiga hari intervensi. Sebelum dilakukan tindakan, Ny. P mengeluhkan ASI yang keluar masih sedikit disertai rasa nyeri pada payudara dengan skala 6 berdasarkan Numeric Rating Scale (NRS). Setelah dilakukan breast care dan pijat oksitosin selama 15 menit pada 13 Januari 2026, produksi ASI meningkat menjadi 3 cc dan skala nyeri menurun dari 6 menjadi 5. Penurunan nyeri dan mulai meningkatnya produksi ASI diduga terjadi karena stimulasi pada jaringan payudara dapat memperlancar sirkulasi darah, sedangkan pijat oksitosin merangsang pelepasan hormon oksitosin yang berperan dalam refleksi pengeluaran ASI. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aisah et al. (2024) yang menyatakan bahwa breast care dan pijat oksitosin efektif meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum.

Pada 14 Januari 2026, intervensi kembali diberikan dengan durasi 15 menit. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan produksi ASI menjadi 5 cc disertai penurunan skala nyeri dari 5 menjadi 4. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemberian intervensi secara berulang memberikan efek yang lebih optimal terhadap proses laktasi. Breast care membantu merangsang alveolus dan duktus laktiferus sehingga aliran ASI menjadi lebih lancar, sedangkan

pijat oksitosin memberikan efek relaksasi yang dapat menurunkan stres dan meningkatkan pelepasan hormon oksitosin. Kondisi psikologis ibu yang lebih nyaman juga berkontribusi terhadap peningkatan produksi ASI karena hormon oksitosin sangat dipengaruhi oleh keadaan emosional ibu (Damayanti et al., 2024).

Pada 15 Januari 2026, setelah dilakukan intervensi selama 15 menit, produksi ASI meningkat menjadi 8 cc dan skala nyeri kembali menurun dari 4 menjadi 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan breast care dan pijat oksitosin secara konsisten mampu meningkatkan kelancaran produksi ASI sekaligus mengurangi nyeri pada ibu postpartum. Peningkatan produksi ASI yang terjadi secara bertahap dari 3 cc, 5 cc, hingga 8 cc menunjukkan bahwa kedua intervensi bekerja secara sinergis dalam merangsang hormon prolaktin dan oksitosin sehingga proses pembentukan dan pengeluaran ASI menjadi lebih optimal. Selain itu, penurunan nyeri yang dialami Ny. P juga memberikan kenyamanan selama proses menyusui sehingga diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil penerapan ini sejalan dengan penelitian Damayanti et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa kombinasi breast care dan pijat oksitosin merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

Tabel 1 Hasil intervensi Efektivitas Tindakan Breast Care dan Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

Tanggal	Intervensi	Durasi	Produksi ASI	Skala Nyeri (NRS)	Evaluasi
Selasa, 13 Januari 2026	Breast care dan pijat oksitosin sesuai SOP	15 menit	3 cc	6 → 5	ASI mulai keluar, ibu mengatakan payudara terasa lebih nyaman, nyeri berkurang satu skala.
Rabu, 14 Januari 2026	Breast care dan pijat oksitosin sesuai SOP	15 menit	5 cc	5 → 4	Produksi ASI meningkat dibandingkan hari pertama, bayi mulai menyusu lebih efektif, nyeri berkurang.
Kamis, 15 Januari 2026	Breast care dan pijat oksitosin sesuai SOP	15 menit	8 cc	4 → 3	Produksi ASI semakin lancar, payudara terasa lebih penuh sebelum menyusui dan lebih nyaman setelah menyusui, nyeri semakin menurun.

Berdasarkan hasil penerapan evidence based nursing, tindakan breast care dan pijat oksitosin yang dilakukan pada Ny. P selama tiga hari menunjukkan adanya peningkatan kelancaran produksi ASI dan penurunan intensitas nyeri. Pada hari pertama (13 Januari 2026), setelah dilakukan intervensi selama 15 menit, produksi ASI meningkat menjadi 3 cc dan skala nyeri menurun dari 6 menjadi 5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa stimulasi pada payudara

dan pijat oksitosin mulai mengaktifkan refleks pengeluaran ASI melalui pelepasan hormon oksitosin. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aisah, Nurfajriah, dan Afrilia (2024) yang menggunakan metode kuasi eksperimen dengan rancangan pretest-posttest control group design pada 32 ibu nifas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi breast care dan pijat oksitosin berpengaruh signifikan terhadap kelancaran produksi ASI dengan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$), sehingga kedua intervensi dapat direkomendasikan sebagai terapi nonfarmakologis pada ibu postpartum.

Peningkatan produksi ASI pada hari pertama juga dipengaruhi oleh mekanisme fisiologis dari tindakan breast care. Pemijatan pada payudara mampu memperlancar sirkulasi darah, membuka sumbatan duktus laktiferus, serta merangsang kerja hormon prolaktin yang berperan dalam pembentukan ASI. Selain itu, pijat oksitosin memberikan rangsangan pada daerah sepanjang tulang belakang hingga vertebra torakal kelima-keenam sehingga meningkatkan pelepasan hormon oksitosin yang berfungsi membantu refleks pengeluaran ASI (let down reflex). Kondisi tersebut menyebabkan ASI mulai keluar lebih lancar meskipun volumenya belum optimal. Temuan ini sesuai dengan penelitian Atik dan Hamidah (2024) yang menggunakan metode kuasi eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest design pada 29 ibu nifas. Penelitian tersebut melaporkan adanya peningkatan rata-rata produksi ASI setelah dilakukan breast care dan pijat oksitosin dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan $p = 0,000$, sehingga intervensi dinyatakan efektif meningkatkan pengeluaran ASI.

Pada hari kedua (14 Januari 2026), produksi ASI Ny. P meningkat menjadi 5 cc dan skala nyeri menurun dari 5 menjadi 4. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi secara berulang memberikan efek yang lebih optimal dibandingkan hari pertama. Semakin sering dilakukan stimulasi pada payudara dan pelepasan hormon oksitosin, maka proses pembentukan serta pengeluaran ASI akan semakin meningkat. Penurunan nyeri yang terjadi juga menunjukkan bahwa ibu menjadi lebih rileks sehingga refleks oksitosin berlangsung lebih baik. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Kasmawati, Ramadhan, dan Fazlaini (2024) yang menggunakan metode quasi experiment pada ibu post sectio caesarea. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kombinasi breast care dan pijat oksitosin efektif meningkatkan produksi ASI secara bermakna dibandingkan sebelum intervensi sehingga dapat diterapkan sebagai tindakan keperawatan mandiri pada ibu postpartum.

Selain meningkatkan produksi ASI, tindakan breast care dan pijat oksitosin juga memberikan efek relaksasi yang berkontribusi terhadap penurunan intensitas nyeri pada Ny. P. Kondisi psikologis ibu sangat memengaruhi proses laktasi karena stres, kecemasan, dan nyeri dapat menghambat pelepasan hormon oksitosin. Setelah diberikan pijat oksitosin, ibu tampak lebih rileks, lebih nyaman, dan lebih percaya diri dalam menyusui bayinya. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Kristanti, Andriani, dan Trisanti (2025) yang menggunakan penelitian kuantitatif komparatif dengan teknik purposive sampling dan uji Independent T-test. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pijat oksitosin efektif meningkatkan pengeluaran ASI baik pada ibu postpartum normal maupun sectio caesarea dengan nilai $p < 0,05$, karena mampu meningkatkan pelepasan hormon oksitosin sekaligus memberikan efek relaksasi.

Pada hari ketiga (15 Januari 2026), produksi ASI Ny. P meningkat menjadi 8 cc dan skala nyeri menurun dari 4 menjadi 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan intervensi telah tercapai, yaitu meningkatkan kelancaran produksi ASI disertai penurunan nyeri secara bertahap. Peningkatan produksi ASI dari 3 cc menjadi 8 cc selama tiga hari menunjukkan bahwa breast care dan pijat oksitosin bekerja secara sinergis dalam merangsang hormon prolaktin dan oksitosin sehingga proses laktasi berlangsung lebih optimal. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Damayanti, Putri, dan Hidayani (2024) yang menggunakan pendekatan eksperimen pada ibu postpartum. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa

pemberian pijat oksitosin dan breast care efektif meningkatkan produksi ASI serta dapat dijadikan salah satu intervensi nonfarmakologis dalam pelayanan ibu nifas.

Keberhasilan peningkatan produksi ASI pada Ny. P juga dipengaruhi oleh konsistensi pemberian intervensi selama tiga hari berturut-turut. Pemberian breast care dan pijat oksitosin secara berulang mampu mempertahankan rangsangan terhadap hormon prolaktin dan oksitosin sehingga produksi serta pengeluaran ASI berlangsung lebih optimal. Selain itu, stimulasi yang dilakukan secara rutin membantu mencegah bendungan ASI dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Zuliyanti, Wulandari, dan Lestari (2024) yang menggunakan metode pre-experimental dengan rancangan one group pretest-posttest design pada ibu nifas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan produksi ASI yang signifikan setelah dilakukan breast care dan pijat oksitosin dengan nilai $p = 0,001$, sehingga intervensi direkomendasikan sebagai tindakan keperawatan mandiri pada ibu postpartum.

Peningkatan produksi ASI pada Ny. P dari 3 cc menjadi 8 cc juga menunjukkan bahwa stimulasi mekanik pada payudara memiliki peran penting dalam memperlancar refleksi laktasi. Breast care meningkatkan sirkulasi darah di sekitar jaringan payudara, sedangkan pijat oksitosin merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga kontraksi sel mioepitel alveolus menjadi lebih efektif dalam mengeluarkan ASI. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari, Nuraini, dan Fitri (2024) yang menggunakan metode quasi experimental dengan rancangan posttest only control group design. Penelitian tersebut melaporkan bahwa kelompok yang mendapatkan kombinasi breast care dan pijat oksitosin memiliki volume ASI yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, sehingga kedua intervensi dinilai efektif meningkatkan keberhasilan menyusui pada ibu postpartum.

Penurunan intensitas nyeri yang dialami Ny. P dari skala 6 menjadi 3 selama tiga hari intervensi menunjukkan bahwa pijat oksitosin tidak hanya meningkatkan produksi ASI, tetapi juga memberikan efek relaksasi. Keadaan rileks akan menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis dan meningkatkan pelepasan hormon oksitosin sehingga ibu merasa lebih nyaman saat menyusui. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian Oklaini, Yulizawati, dan Sari (2024) yang menggunakan metode quasi experiment dengan rancangan pretest-posttest pada ibu postpartum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap peningkatan pengeluaran kolostrum sekaligus meningkatkan kenyamanan ibu selama masa nifas dengan nilai $p < 0,05$.

Keberhasilan intervensi pada Ny. P juga dipengaruhi oleh pemberian edukasi sebelum tindakan dilakukan. Edukasi mengenai manfaat breast care dan pijat oksitosin membuat ibu lebih kooperatif dan mampu mengikuti setiap tahapan tindakan dengan baik. Dukungan tenaga kesehatan serta keterlibatan keluarga turut meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui secara optimal. Temuan ini didukung oleh penelitian Noviyani, Kusuma, dan Handayani (2024) yang menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan edukasi dan demonstrasi kepada ibu postpartum. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi disertai praktik langsung mengenai pijat oksitosin mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memperlancar produksi ASI sehingga dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Secara keseluruhan, hasil penerapan evidence based nursing pada Ny. P menunjukkan bahwa tindakan breast care dan pijat oksitosin efektif meningkatkan kelancaran produksi ASI yang ditandai dengan peningkatan produksi ASI dari 3 cc, 5 cc, hingga 8 cc, serta penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 3. Hasil tersebut konsisten dengan literature review yang dilakukan oleh Sudani, Rahmawati, dan Kurniawan (2025) menggunakan metode literature review terhadap beberapa penelitian mengenai pijat oksitosin pada ibu postpartum. Hasil kajian menyimpulkan bahwa pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan breast care merupakan

intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk meningkatkan produksi ASI, mempercepat pengeluaran ASI, meningkatkan kenyamanan ibu, serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian, penerapan intervensi ini layak direkomendasikan sebagai salah satu tindakan keperawatan mandiri di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan evidence based nursing berupa tindakan breast care dan pijat oksitosin pada Ny. P di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto selama tiga hari, yaitu tanggal 13–15 Januari 2026, dapat disimpulkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan produksi ASI secara bertahap dari 3 cc pada hari pertama, 5 cc pada hari kedua, hingga 8 cc pada hari ketiga, serta penurunan intensitas nyeri berdasarkan Numeric Rating Scale (NRS) dari skala 6 menjadi 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi breast care dan pijat oksitosin dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang efektif untuk meningkatkan produksi ASI, mengurangi nyeri, serta mendukung keberhasilan proses menyusui pada ibu postpartum.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Nurfajriah, S., & Afrilia, E. M. (2024). *Pengaruh Perawatan Payudara (Breast Care) dan Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas di PMB "S" Kota Bogor Tahun 2023*. Indonesian Midwifery Journal, 7(2).
- Atik, A., & Hamidah, S. (2024). *Pengaruh Pijat Oksitosin dan Perawatan Payudara terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas*. Indonesian Journal of Midwifery Today, 3(2), 70–76.
- Damayanti, I., Putri, M. T., & Hidayani, H. (2024). *Efektivitas Pijat Oksitosin dan Breast Care terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum*. Innovative: Journal of Social Science Research, 4(3), 4721–4731.
- Kasmawati, K., Ramadhan, N., & Fazlaini, R. (2024). *Efektivitas Breast Care dan Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesarea*. Getsempena Health Science Journal, 4(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kristanti, Y., Andriani, D., & Trisanti, I. (2025). *Efektivitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum Normal dan Sectio Caesarea*. Indonesian Journal of Midwifery, 8(2).
- Oklaini, R., Yulizawati, Y., & Sari, M. (2024). *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Postpartum*. Jurnal Meditory, 12(1), 15–22.
- Priska, E. (2024). *The Relationship between Breast Care and Early Breastfeeding Initiation and Breast Milk Production in Postpartum Mothers*. Health Care: Jurnal Kesehatan, 13(1), 240–248.
- Sudani, N., Rahmawati, E., & Kurniawan, A. (2025). *Efektivitas Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum: Literature Review*. Jurnal Midwifery Nusantara, 5(1), 1–10.
- Utari, I. S., & Haniyah, S. (2024). *Implementasi Breast Care pada Ny. R Postpartum Spontan dengan Menyusui Tidak Efektif*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(1), 291–300.

- Widyantika, B. S. A. (2024). *Efektivitas Metode Breast Care dan Oxytocin Massage dalam Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum*. Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 5(1), 92–101.
- Zuliyanti, N., Wulandari, D., & Lestari, P. (2024). *Pengaruh Breast Care dan Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas*. Jurnal Kebidanan Indonesia, 15(2), 87–95.